

Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Fluktuasi Nilai Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Suyadi¹, Lukman Nuzul Hakim², Febriyanto³

^{1,2})Program Studi Manajemen, STIE Muhammadiyah Kalianda

³)Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Metro

Email : lukmannuzulhakim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memutuskan apakah ada dampak ekspansi dan tingkat perdagangan terhadap perubahan kualitas saham. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur dokumentasi, tepatnya dengan metodologi kuantitatif. Pemeriksaan ini ditujukan kepada organisasi komunikasi siaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatatkan harga saham periode 2019-2021. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian purposive, sehingga contoh dalam penelitian ini terdiri dari 6 organisasi. Pemeriksaan yang dilakukan dalam tinjauan ini adalah uji kecurigaan tradisional, yaitu uji biasa, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji spekulasi dalam ulasan ini menggunakan uji kekambuhan informasi papan dengan metode model dampak normal, model dampak tetap, dan model dampak arbitrer. Penentuan metode dilakukan dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Mengingat efek samping dari tinjauan tersebut, menunjukkan bahwa 1) tidak ada dampak yang luar biasa antara ekspansi dan nilai saham. 2) Ada pengaruh kritis antara skala pertukaran dan nilai saham. 3) Ada pengaruh antara skala ekspansi dan swapping terhadap varians nilai saham.

Kata Kunci : Nilai Saham, Inflasi, Kurs

1. Latar Belakang

Salah satu hal yang diperhatikan oleh suatu negara adalah bidang perbaikan ekonomi, karena perbaikan ekonomi membutuhkan cadangan investasi yang tidak sedikit. Pendukung keuangan dalam menyelesaikan kegiatan perdagangan saham suatu negara harus fokus pada keadaan terkait mata uang dan perkembangan faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan dan tingkat perdagangan di negara tersebut.

Harga saham dipengaruhi oleh Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat, termasuk dalam sektor telekomunikasi (Sunayah & Ibrahim, 2016). Pada suatu negara pasti memiliki kebijakan moneter untuk mengatur keadaan perekonomian di negara tersebut. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menjamin kestabilan ekonomi (Latifah, 2015).

Di Indonesia, para penyandang dana yang ingin menyelesaikan latihan spekulasi di pasar modal dapat melakukan latihan spekulasi ini di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar Modal adalah jenis usaha moneter yang penting bagi orang pada umumnya (. & Katti, 2021). Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham tidak hanya memberikan keuntungan atau manfaat kepada para investor, tetapi saham juga tidak lepas dari risiko.

Sesuai dengan kualitas saham, khususnya pertaruhan tinggi hasil luar biasa atau semakin tinggi tingkat keuntungannya, semakin tinggi pertaruhannya, yang berarti bahwa penyokong keuangan bisa mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam sekejap, namun di samping harga saham yang berfluktuasi, saham juga menghasilkan uang. pendukung mengalami kemalangan besar dalam jangka waktu singkat.

Oleh karena itu, ketika penyandang dana memasukkan sumber daya ke dalam saham, penyandang dana membutuhkan data sebagai bahan pemikiran dan penilaian pelaksanaan organisasi dan kemungkinan efek atau hubungan dengan harga saham, salah satunya adalah menggunakan pemeriksaan penting, dengan penekanan pada informasi kunci dalam laporan keuangan. untuk menghitung apakah biaya persediaan telah dinilai dengan tepat. Dalam pemeriksaan ini, para pendukung keuangan biasanya menggunakan proporsi moneter untuk mengantisipasi harga saham.

Ekspansi mengingat variabel ekonomi makro yang harus dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan. Peningkatan ditunjukkan dengan peningkatan biaya secara keseluruhan atau kondisi yang menunjukkan penurunan nilai uang karena peningkatan persediaan uang tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang.

Data lain yang harus dilihat saat meninjau biaya stok adalah standar konversi (*swapping scale*). Hal-hal yang dapat mengurangi tingkat kepastian pendukung keuangan adalah perubahan skala pertukaran yang goyah, sehingga tentunya akan berdampak buruk pada bursa efek dan akan berdampak pada penurunan harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan kurs terhadap fluktuasi nilai saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

2. Kajian Pustaka

Administrasi moneter

Administrasi moneter adalah administrasi kemampuan moneter, khususnya bagaimana mendapatkan cadangan (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan cadangan (*allocation of funds*) (Faridawati & Silvy, 2019).

Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus secara keseluruhan (Mahendra, 2016).

Kurs tunai

Kurs tunai menunjukkan biaya uang saat ditukar dengan uang tunai lain. Jaminan skala konversi mata uang suatu negara terhadap negara lain tidak ditentukan seperti halnya dengan produk, terutama oleh bunga dan pasokan uang yang dimaksud. Peraturan ini juga berlaku untuk skala pertukaran rupiah, dengan asumsi bunga rupiah lebih menonjol daripada saham, standar konversi rupiah akan terapresiasi, begitu juga sebaliknya. (Teguh & Sisdianto, 2020).

Saham adalah bukti dukungan nilai dalam organisasi risiko terbatas yang memiliki nilai moneter sehingga cenderung dipertukarkan atau kewajiban yang dapat diandalkan (Moh. Asra, 2020).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dicatat sebagai hard copy proposisi ini adalah eksplorasi kuantitatif. Eksplorasi kuantitatif semacam ini adalah penelitian yang melibatkan pemeriksaan informasi sebagai angka. Eksplorasi kuantitatif adalah suatu metode pengujian dalam kerangka pemikiran positivisme, yang dapat digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu. Pemilahan informasi menggunakan instrumen eksplorasi dan pemeriksaan informasi bersifat kuantitatif/terukur, ditentukan untuk menggambarkan dan menguji spekulasi yang ada (Sugiyono, 2017)

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009: 422) teknik dokumentasi adalah prosedur bermacam-macam informasi dengan menganalisis catatan yang berhubungan dengan eksplorasi yang dipimpin. Arsip tersebut adalah informasi yang benar tentang ekspansi, tarif perdagangan, dan biaya stok.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 297) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak (Prawoto, 2016: 297).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (Zulfikar, 2016: 224).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Zulfikar, 2016: 224).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

3. Pengujian Hipotesis (Regresi Data Panel)

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

a. Common Effect Model (CEM)

Model mengabaikan aspek keberadaan informasi papan yang hanya mengkonsolidasikan informasi deret waktu dan informasi lintas segmen. Ini adalah model termudah.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengharuskan bahwa koefisien capture dan regressor dianggap stabil untuk semua satuan wilayah/wilayah maupun satuan waktu.

c. Random Effect Model (REM)

Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

d. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*

e. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*.

f. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*.

g. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

h. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

i. Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 9*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara inflasi dan kurs terhadap fluktuasi nilai saham.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Maksimum	Minimum
Inflasi	216	2,20	3,49	1,32
Kurs	216	14.307	16.285	13.594
Nilai Saham	216	2.168,22	8.150	54

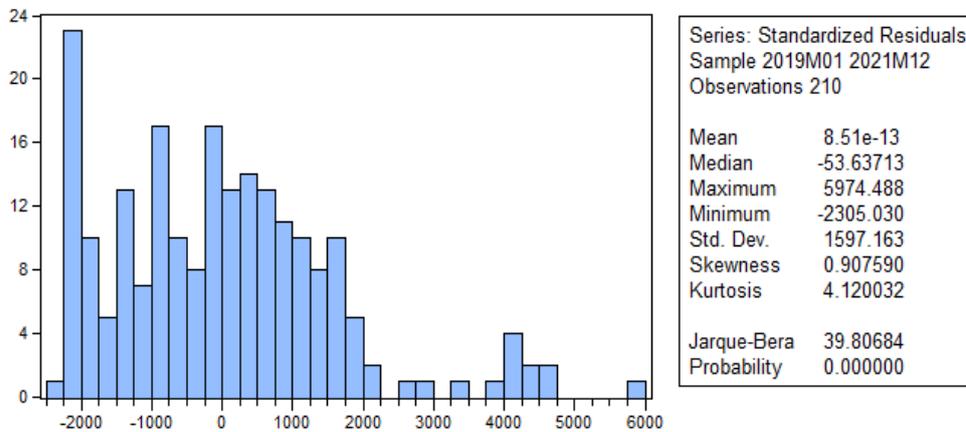
Sumber: hasil output *E-views 9*, data diolah

Pada data tabel di atas menunjukkan nilai minimum pada variabel inflasi yaitu sebesar 1,32%, nilai maksimum sebesar 3,49%, dan nilai rata-rata sebesar 2,20%. Data tersebut juga menunjukkan nilai minimum variabel kurs yaitu sebesar Rp.13.594, nilai maksimum yaitu sebesar Rp.16.285, dan nilai

rata-rata sebesar Rp14.307. Untuk variabel nilai saham nilai minimum yaitu sebesar Rp54, nilai maksimum yaitu sebesar Rp8.150, dan nilai rata-rata yaitu sebesar Rp2.168,22.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera* (Sumber: hasil *output E-views 9*, data diolah) Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *Pobability Jarque-Bera* dengan besaran 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X ₁	1.000000	0.030838
X ₂	0.030838	1.000000

Sumber: hasil *output E-views 9*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independen X₁ dan X₂ kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.624873	Prob. F(5,204)	0.6810
Obs*R-squared	3.167742	Prob. Chi-Square(5)	0.6741
Scaled explained SS	4.801544	Prob. Chi-Square(5)	0.4406

Sumber: hasil *output E-views 9*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Obs*R-squared* yaitu sebesar 3,167742 dengan nilai *Prob. Chi-Square* 0,6741 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.306827	Prob. F(2,198)	0.7361
Obs*R-squared	0.627207	Prob. Chi-Square(2)	0.7308
R-squared	0.003090	Mean dependent var	1.12E-15
Adjusted R-squared	-0.017050	S.D. dependent var	462.3718
S.E. of regression	466.2968	Akaike info criterion	15.15184
Sum squared resid	43051676	Schwarz criterion	15.23345
Log likelihood	-1532.912	Hannan-Quinn criter.	15.18486
F-statistic	0.153414	Durbin-Watson stat	2.031504

Prob(F-statistic)	0.961293
-------------------	----------

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,031504. Berdasarkan tabel Durbin Watson, nilai 4-dU adalah sebesar 2,21642 dan nilai 4-dL adalah 2,23355. Nilai DW berada di antara nilai 4-dU dan 4-dL yaitu $2,21642 \leq 2,031504 \leq 2,23355$ ($4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditentukan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Pengujian Hipotesis (Regresi Data Panel)

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	8013,736	0,899986	0,3692
X ₁	-0,001376	-0,119436	0,9050
X ₂	-0,337942	-1,361069	0,1750
R-Squared	0,008994		
F-Statistik	0,939293		
Signifikansi	0,392504		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	8013,736	1.669062	0,0967
X ₁	-0,001376	-0.221500	0,8249
X ₂	-0,337942	-2.524160	0,0124
R-Squared	0,718820		
F-Statistik	73,77163		
Signifikansi	0,000000		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

1) Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effect Test	Signifikansi
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-Square	0,0000

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

Uji chow yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H₀ ditolak dan menerima H_a, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	8013,763	1,656176	0,0992
X ₁	-0,001376	-0,221500	0,8249
X ₂	-0,337942	-2,524160	0,0123
R-Squared	0,030268		
F-Statistik	3,230535		
Signifikansi	0,041538		

Sumber: hasil output E-views 9, data diolah

1) Uji Hausman

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	1,0000

Sumber: hasil *output E-views 9*, data diolah

Uji Hausman yang ditampilkan pada tabel di atas, mendapat nilai Importance dari Cross-part tidak teratur sebesar 1,0000 (lebih penting dari 0,05) sehingga benar-benar H_0 diakui dan H_a ditiadakan, sehingga model penilaian yang tepat digunakan dalam kekambuhan informasi papan adalah Arbitrer Model Dampak.

2) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Both
<i>Cross-section Breusch-Pagan</i>	0,0000

Sumber: hasil *output E-views 9*, data diolah

Uji multiplier lagrange ditampilkan pada tabel di atas, nilai Importance dari Both dari Breusch-Agnostic Cross-segment adalah 0.0000 (lebih kecil dari 0.05) sehingga benar-benar H_0 diakui dan H_a dihilangkan, sehingga digunakan model penilaian yang sesuai. di papan kekambuhan informasi adalah Model Dampak Tidak Teratur.

d. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,030268. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu nilai saham secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi dan kurs sebesar 3% sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-squared* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena di dalam model penelitian hanya ada satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yaitu variabel kurs (X_2).

e. Uji F (Simultan)

Mengingat tabel t_{hitung} atau t_{ukuran} 3,230535 dengan nilai kepentingan 0,041538 yang berarti $< 0,05$ maka H_a diakui dan sangat mungkin beralasan bahwa faktor skala ekspansi dan konversi secara bersama-sama mempengaruhi nilai saham. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Sisca Thiodora (2020) yang menyatakan bahwa ekspansi dan tingkat perdagangan secara bersama-sama mempengaruhi biaya persediaan.

f. Uji t (Parsial)

1) Inflasi

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai $t_{statistik} X_1$ sebesar -0,221500 dengan tanda negatif dan nilai signifikansi X_1 yaitu 0,8249 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esty Nidianti dan Edi Wijayanto (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Kurs

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada table di atas diperoleh nilai $t_{statistik} X_2$ sebesar -2,524160 dengan tanda negatif dan nilai signifikansi X_2 yaitu 0,0123 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa H_a diterima dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenty (2020), Esty Nidianti dan Edi Wijayanto (2019) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap nilai saham.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap nilai saham.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan kurs secara bersama-sama terhadap nilai saham.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, gagasan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penyokong keuangan dan calon penyokong keuangan yang ingin memasukkan sumber daya ke dalam saham, sangat ideal untuk terlebih dahulu memikirkan berbagai data dan variabel penting, khususnya ekspansi dan tingkat perdagangan.
2. Untuk setiap organisasi sebelum melakukan strategi impor produk atau berbagai pendekatan fungsional lainnya, dapat menggunakan data yang berhubungan dengan ekspansi dan tingkat perdagangan sebagai bahan pemikiran sehingga dewan dalam suatu organisasi mati dalam menentukan strategi organisasi.
3. Otoritas publik harus lebih lihai dalam mengendalikan dan mengelola keadaan keuangan, misalnya ekspansi dan tarif perdagangan.

Daftar Pustaka

- Bursa Efek Indonesia (Bei). 2018. Laporan Keuangan Dan Tahunan. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- . M., & Katti, S. W. B. (2021). Sosialisasi Pasar Modal Sebagai Alternatif Investasi Pada Masyarakat Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Daya-Mas*, 6(1), 18–20. <https://doi.org/10.33319/Dymas.V6i1.41>
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Of Business & Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/Jbb.V7i1.1465>
- Latifah, N. A. (2015). Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.21067/Jem.V11i2.873>
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–12. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V2i1.170>
- Moh. Asra. (2020). Saham Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.35316/Istidlal.V4i1.208>
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (Ppsk) Bank Indonesia Seri Kebanksentralan Bank Indonesia 1.
- Sunayah, S., & Ibrahim, Z. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32678/Ijei.V7i1.37>
- Teguh, H. P., & Sisdianto, E. (2020). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Atas Krisis Ekonomi Global. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 105–134. <https://doi.org/10.24042/Revenue.V1i2.6148>